BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kematian ibu dan bayi pada saat ini masih saja terjadi terutama di negara-negara yang belum maju atau sedang berkembang seperti di negara Indonesia, setiap tahunnya kematian ibu dan bayi masih saja terjadi, meskipun pemerintah telah banyak melakukan program pencegahan untuk permasalahan tersebut. Salah satu programnya adalah program MDGs yang bertujuan meningkatan kesehatan ibu dan bayi dengan eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum. Beberapa cara diantaranya melakukan imunisasi Tetanus Toksoid dengan pencapaiaan yang tinggi dan merata,melakukan persalinan yang bersih dan aman.(Fitria & Luthfia, 2018)

Tetanus maternal dan neonatal (MNT) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, dengan tingkat kematian neonatua di antara 80% - 100%, terutama di daerah dengan cakupan imunisasi yang buruk dan akses terbatas ke tempat persalinan yang bersih dan perawatan tali pusat. Tetanus maternal dan neonatal dapat dikatakan tereliminasi bila setiap kabupaten hanya terdapat satu kasus tetanus neonatal per 1.000 kelahiran hidup. ETMN dapat dicapai dengan melakukan pertolongan persalinan yang aman dan bersih, cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang tinggi dan merata, dan penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum (TN).(Aswan et al., 2020)

Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi penting yang di anjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT ini bisa diberikan pada ibu hamil trimester I sampai dengan trimester III.

World Health Organization (WHO) menghitung insidensi secara global mengenai kejadian tetanus didunia diperkirakan 0,5- 1 juta kasus dan negara-negara berkembang dan kasus Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% kematian Perkiraan insiden tetanus secara global adalah sebanyak 18 per 100.000 populasi per tahun (Yani & Munawaroh, 2020).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 sebesar 305 per 100.0000 KH. Dari jumlah tersebut kematian ibu akibat infeksi tetanus sebesar (7,3%). Sementara angka kematian bayi (AKB) berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 15 per 1.000 KH dengan proporsi Angka kematian bayi (AKB) di tahun 2020 akibat infeksi tetanus Neonatorum sebesar (21,4%) (Oktarina et al., 2023). Dari data tersebut infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi, salah satu penyebab infeksi yaitu tidak mendapatkan Imunisasi TT pada saat kehamilan.

Imunisasi TT sangat penting dilakukan oleh ibu hamil karena dengan melakukan imunisasi saat kehamilan, zat-zat penguat imun atau imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi (Wiknjosastro, 2010). Apabila ibu tidak melakukan imunisasi TT saat kehamilan akan beresiko menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi mengalami kematian.(Aswan et al., 2020)

Pencapaian dalam cakupan imunisasi memiliki kesepakatan-kesepakatan internasional yang menjadi target yang harus dicapai salah satunya adalah cakupan imunisasi nasional tahun (2020-2024) yaitu 92,9%. Eliminasi tetanus maternal dan neonatorum (ETMN) melalui imunisasi TT pada ibu hamil yang ditargetkan pemerintah saat ini adalah mencapai <1/1000 kelahiran hidup sebagai target nasional ETMN akan tetapi sampai denagn saat ini belum mencapai capaian target Nasional sesuia yang ditetapkan (Kurniawati & Yuliwati, 2023).

Capaian imunisasi tetanus pada ibu hamil di Indonesia sampai dengan saat ini masih sangat rendah, hal ini dapat menyebabkan tingginya resiko kematian neonatal karena tetanus. Berdasarkan data ibu hamil yang diperoleh cakupan imunisasi tetanus toksoid tahun 2019 sebesar (68,88%), tahun 2020 cakupan imunisasi TT sebesar (54,7%), dan tahun 2021 adalah sebesar sebesar (46,4%.) . dimana dari data tersebut menunjukan bahwa 3 tahun berturut-turut angka cakupan imunisasi tetanus pada ibu hamil mengalami penurunan. (Magdalena, 2022).

Berdasarkan data laporan dirtjen pencegahan dan pengendalian penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia cakupan Imunisasi pada tahun 2022 untuk Kabupaten Gorontalo adalah 63,9% (P2PM, 2022). Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Gorontalo, masih ada 9 Puskesmas yang belum memenuhi target capaian yang telah ditentukan yakni Puskesmas Suka Makmur (89%), Telaga Biru (88,1%), Asparaga (85,8%), Biluhu (83,4%), Limboto (76,4%), Telaga (77%), Molopatodu (69%), Bilato (66,5%) dan Telaga Jaya (63,2%). Hal ini masih belum mencapai standar nasional.Adapun upaya pemerintah dalam meningkatkan capaian imunisasi TT tersebut dengan melakukan sweeping pada ibu hamil yang tidak datang berkunjung ke puskesmas dan tidak datang ke posyandu untuk imunisasi TT . Namun hal ini masih belum efektif karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT (lian, 2023).

Penelitian Rinaldi 2016 tantang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Di Puskesmas Bungus menunjukan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam kategori kurang yaitu 45,5%,cukup yaitu 29,5% dan baik yaitu 25%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di puskesmas Bungus dapat dikategorikan kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Telaga capaian imunisasi TT tahun 2023 yakni TT1 sebanyak (72,3%), TT2 (52,1%), TT3 (9,2%), TT4(5,8%), TT5(6,24).Dimana hal tersebut masih belum memenuhi standar nasional serta puskesmas Talaga merupakan salah satu puskesmas yang ada di kabupaten Gorontalo dengan jumlah ibu hamil pada tahun 2024 yaitu 228 dari 4 desa yakni desa Bulila 46 orang,Mongolato 45 orang,Luhu 72 orang dan Hulawa 65 orang .

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sekaligus melakukan wawancara pada petugas kesehatan (bidan) yang dikunjungi mengatakan bahwa partisipasi ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT masih rendah, ini disebabkan kerena ibu hamil tidak kunjung datang ke puskesmas maupun posyadu sehingga suntikan imunisasi TT tidak bisa diberikan. Hasil wawancara umum seputar imunisasi TT pada 6 orang ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Telaga didapatkan 2 orang ibu hamil dengan usia kehamilan memasuki 21 minggu sudah melakukan imunisasi TT lengkap 2 kali

selama masa kehamilan. dan ibu hamil lainnya mengatakan belum melakukan imunusasi TT, serta 1 diantaranya mengatakan tidak tahu tetantang pentingnya imunisasi TT.

Menurut Green faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberpa faktor yaitu perlunya kesadaran ibu akan pentingnya manfaat dari imunissi TT untuk ibu dan janin serta baik untuk kekebalan tubuh terhadap infeksi tetanus (Yani & Munawaroh, 2020). Selain itu juga faktor Yang mempengaruhi capaian cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil adalah penetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT. Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi TT dapat mengakibatkan pula kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang penyakit tetanus yang bisa membahayakan kesehatan ibu dan janinnya sendiri (Prihastanti & Hastuti, 2015) dalam (Aswan et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga"

1.2 Identifikasi Masalah

1. Capaian imunisasi tetanus toksoid (TT) di puskesmas telaga belum mencapai target nasional
2. Masih ada ibu hamil yang belum melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT)
3. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yakni " bagaima gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga"?

1.4 Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga.

2. Tujuan Khusus

   Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) di Wiilayah Kerja Puskesmas Telaga

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti khususnya dalam hal penelitian tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) dan sebagai bahan pertimbangan dan referensi penelitian dimasa yang akan datang

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu media pembelajaran, sumber informasi, dan wacana terkait pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT)

2. Bagi ibu hamil

   Dapat memberikan informasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) dalam masa kehamilan

3. Bagi puskesmas

   Penelitia ini diharapkan menjadisalah satu bahan masukan dan informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT) dan dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas serta membantu memberikan informasi bagi institusi kesehatan (pengelolaan program imunisasi setempat) dalam mengidentifikasi faktor ibu hamil meleksanakan imunisasi TT atau tidak melaksananakn imunisasi TT dalam upaya preventif terhadap kematian ibu dan bayi karena tetanus.